

Pengembangan usaha kecil menengah menuju desa tangguh ekonomi pada masa pandemi Covid-19

¹Rudy Haryanto, ²Ah. Shibghatullah Mujaddidi, ³Novieta Merry Charolina

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

¹rudy@iainmadura.ac.id, ²shibghatullah@iainmadura.ac.id,

³novieta.merry18@gmail.com

Abstract

During the pandemic, there have been many impacts on people's lives. One of which is from the economic side. Many people are affected economically. One of the keys to the success of surviving during the Covid-19 pandemic is its unity to develop existing businesses in the village. Economic activities carried out by the community within the scope of SMEs include making chips, planting and harvesting chilies, and planting integrated tourist flowers. However, in carrying out these activities, people are always warned to apply health protocols at work, such as using masks, constantly washing hands after handling items from outside, bringing hand sanitizers, keeping their distance, and not being allowed to shake hands with other communities. The method used in the current program was Asset-Based Community Development (ABCD). This method prioritized the utilization of assets and potentials that can support empowerment activities for the community in Murtajih village, Pamekasan district, whether owned by a youth community or the community. This study found that the development of SMEs in Murtajih village has successfully become a strategy for community economic survival during the pandemic. As the program held, several SMEs have been developed in terms of production, marketing, and income.

Keywords: economic; Covid-19 pandemic; SMEs; economic-resilient village

Abstrak

Di tengah pandemi Covid-19 terjadi banyak dampak kepada kehidupan masyarakat, salah satunya adalah dari sisi ekonomi. Tak terkecuali pada masyarakat desa Murtajih yang terkena dampak dari sisi ekonominya. Salah satu kunci keberhasilan masyarakat desa Murtajih bisa tetap bertahan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan kekompakannya untuk mengembangkan usaha-usaha yang ada di desa. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam lingkup UKM (Usaha kecil dan menengah) antara lain membuat keripik, menanam dan memanen cabe, membuat nata de legen, membuat sinom, dan penanaman bunga wisata terpadu burunan desa Murtajih. Namun dalam melakukan aktivitas tersebut, masyarakat selalu diperingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam bekerja, seperti menggunakan masker, selalu cuci tangan setelah memegang barang dari luar, membawa hand-sanitizer, jaga jarak dan tidak diperkenankan untuk berjabat tangan dengan masyarakat lainnya. Metode yang digunakan dalam menjalankan kegiatan ini yaitu *Asset Based Community Development*. Metode ini lebih mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang terbukti dapat mendukung kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat di desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan yang dimiliki oleh suatu komunitas pemuda atau masyarakat. Setelah pelaksanaan kegiatan, beberapa produk UMKM yang ada di desa Murtajih mengalami peningkatan dalam hal produksi, pemasaran, maupun *income*.

Kata Kunci: ekonomi; pandemi Covid-19; UMKM; desa Tangguh ekonomi

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v5i1.7125>

Received 16 October 2022; **Received in revised form** 06 June 2022; **Accepted** 30 June 2022

2684-9615/ ©2023 *Perdikan: Journal of Community Engagement*. This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Kehidupan masyarakat di tahun 2020 sampai 2021 saat ini menjadi tahun yang sangat berbeda dengan tahun sebelumnya bagi masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. Dimulai dari munculnya berita baru pada tahun 2020 mengenai adanya virus Covid-19 yang dinilai penyebaran virus nya sangat cepat. Virus Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang disebabkan karena adanya jenis virus berupa *coronavirus* baru (SARS-CoV-2) dengan gejala berupa infeksi pada saluran nafas (Anisha & Yunarti, 2021). Pada saat ini virus ini tengah menjadi masalah global di bidang kesehatan.

Maraknya pemberitaan tentang virus Covid-19 ini pada tahun tersebut membuat semua kehidupan masyarakat seakan berhenti sejenak baik dari segi pendidikan, keagamaan, perekonomian, dan lainnya. Hal ini terbukti dengan peraturan pemerintah yang menciptakan sistem WFH (*Work From Home*) dalam melakukan pekerjaan. Peraturan tersebut diharapkan oleh pemerintah dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 secepat mungkin di Indonesia.

Peraturan lainnya yang diperintahkan oleh pemerintah kepada masyarakat Indonesia yaitu menerapkan protokol kesehatan dalam melakukan setiap pekerjaan baik di luar rumah bahkan di dalam rumah. Protokol kesehatan yang dilakukan tercakup dalam 5M yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan (Abna dkk., 2021). Protokol kesehatan ini terus diterapkan oleh masyarakat sampai tahun 2021. Penularan virus Covid-19 kembali memuncak di Indonesia. Hal ini juga diperparah oleh beredarnya pemberitaan virus Covid-19 dengan varian baru yaitu varian delta yang dinilai penyebaran sangat cepat ke tubuh manusia satu ke manusia lainnya yaitu 5-8 kali lebih menular daripada varian asli dengan tingkat penularan 2,5 sampai 3 kali (Kholisdinuka, 2023). Pun demikian dengan jumlah pasien Covid-19 yang kembali memuncak, sehingga pemerintah terpaksa kembali memberlakukan aturan baru pada tanggal 3 Juli 2021 tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat yang pada saat itu sempat dihentikan.

Dengan pemberlakuan PPKM darurat membuat aktivitas masyarakat semakin diperketat. Peraturan ini bertujuan untuk dapat memberitahukan kepada masyarakat untuk tetap *stay at home* jika tidak memiliki keperluan yang sangat penting. Seperti halnya kegiatan sekolah yang kembali daring (dalam jaringan), karyawan kantor bekerja secara *work from home*, jaga jarak saat ibadah, tidak mengadakan kerumunan seperti perayaan dengan jumlah tamu yang banyak dan lainnya. Aktivitas ini diterapkan pemerintah supaya

kegiatan pendidikan, ekonomi, dan keagamaan tetap berjalan sebagaimana mestinya meskipun dengan suasana dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu kegiatan tersebut bisa berjalan secara optimal di masa pandemi Covid-19 termasuk kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi peranan penting demi kemajuan Indonesia atau berjalannya kehidupan di Indonesia. Karena perputaran ekonomi dunia masih terus menjadi sasaran utama meskipun dalam kondisi Covid-19 yang semakin memburuk. Pertumbuhan ekonomi dapat terealisasi dengan adanya peran UKM (Usaha kecil dan menengah) yang baik (Halim, 2020). UKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan skala kecil dengan bidang usaha yang sederhana sehingga perlu dilakukan perlindungan untuk bisa mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat di masyarakat. (Irianto dkk., 2021). Oleh karena itu, dengan sistem kerja WFH saat ini, aktivitas UKM yang baik dapat dijadikan salah satu peran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena kegiatan UKM juga memiliki andil dalam melakukan pengadaan tenaga kerja bagi pengangguran yang terkena dampak Covid-19 saat ini. Kontribusi pengadaan UKM memberikan sumbangan terhadap PDB (Pendapatan domestik bruto) di Indonesia yaitu berkisar 60% (Agustini, 2020). Dengan kontribusi ini, bisnis UKM terus dijadikan peluang dan dilakukan pengembangan usaha bagi masyarakat yang suka berwirausaha (Pujianti, 2015).

Eksistensi UKM di Indonesia pada kondisi pandemi Covid-19 tetap menjadi tantangan bagi pemerintah meskipun sudah pernah terlalui di tahun 2020. Pemerintah tetap perlu memberikan dukungan kepada UKM dan para pekerjanya yang tergabung dalam UKM tersebut. Dengan era industri 4.0 yang perlu menyediakan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi saat ini serta pembaharuan SDM (Sumber daya manusia) di masa digital saat ini sehingga masyarakat Indonesia dapat berinteraksi dengan keadaan saat ini yang serba teknologi digital. Namun tetap menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

Melihat situasi pandemi Covid-19 yang tidak selesai di tahun 2021, maka pemerintah sangat menganjurkan masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas di rumah saja. Sehingga kegiatan UKM diharapkan tetap berjalan sebagaimana mestinya meskipun dengan kondisi yang berbeda. karena kondisi saat ini pemerintah tetap memperhatikan sektor ekonomi untuk tetap menstabilkan kondisi Indonesia saat ini. Oleh karena itu, UKM yang memiliki peran bagi pertumbuhan ekonomi diharapkan oleh pemerintah supaya tetap bangkit dan tangguh di masa pandemi Covid-19.

Melalui pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) mandiri ini tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, dosen pembimbing lapangan (DPL) bersama mahasiswanya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekitarnya berupa kegiatan-kegiatan yang ada di desa masing-masing termasuk kegiatan UKM, kesehatan, keagamaan dan lainnya. Sebagai mahasiswa diharapkan dapat membantu memberikan pembinaan, pembiasaan, dan semangat kepada masyarakat untuk tetap

menstabilkan kondisi perekonomian masyarakat dan kegiatan kemasyarakatan lainnya namun tidak lupa dengan penerapan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19.

Hasil Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada masa pandemi Covid-19 dengan sistem mandiri ini dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal masing-masing mahasiswa. KPM ini dilaksanakan di lingkungan di desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Desa Murtajih memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 1988 KK dengan total masyarakatnya sebanyak 6.706 orang. Dusun yang ada di desa Murtajih ada delapan yaitu dusun Telaga Sari, Paogading, Soloh Timur, Soloh Dajah, Oberan, Nanggirik, Murtajih, dan Soloh Laok. Berdasarkan data pekejaan, profesi masyarakat sebagai petani sebanyak 485 orang yang dimana masyarakat lebih banyak mengandalkan penghasilan dari segi pertanian (Instrumen Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan). Sehingga pengabdian ini menjadi tugas mahasiswa kepada masyarakat untuk dapat mewujudkan ekonomi tangguh di masa pandemi Covid-19 di desa Murtajih kecamatan Pademawu Pamekasan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat menggunakan metode ABCD (*Asset based community development*). Metode ini lebih mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dipandang dapat mendukung kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat di desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan baik dimiliki oleh suatu komunitas pemuda atau masyarakat (Sudarmanto dkk., 2020). Dalam metode ABCD terdapat langkah-langkah dalam melakukan proses riset pendampingan oleh mahasiswa antara lain (Ahmad, 2007).

2.1. Asset Reinventing

Proses ini mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala desa Murtajih untuk memberikan pengarahannya terkait dengan potensi yang berada di desa Murtajih. Kemudian nantinya mahasiswa akan menyusun program kerja sesuai dengan potensi yang sudah dimiliki masyarakat desa Murtajih. Dengan begitu mahasiswa dapat terjun langsung kepada masyarakat setelah melihat apa saja yang sudah dimiliki oleh desa yang dinilai memiliki potensi di bidang ekonomi.

2.2. Designing

Setelah melakukan koordinasi dengan kepala desa, selanjutnya mahasiswa menentukan program kerja apa yang akan dilakukan dengan melihat potensi di sekitar desanya. Dengan melihat ases-aset mana yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemberdayaan ekonominya dapat dijadikan program kerja oleh mahasiswa. Sedangkan faktor kelemahan yang dimiliki oleh masyarakat desa Murtajih dalam melakukan usahanya bisa diperhatikan oleh mahasiswa. Dalam proses *designing* ini juga ditekankan pada ketersediaan SDM, ketersediaan akses, dan ketersediaan *financial*.

Sehingga program kerja ini lebih difokuskan ke bidang ekonomi yaitu kegiatan UKM yang dimiliki masyarakat.

2.3. Implementing

Setelah mengetahui potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan, mahasiswa melakukan proses program kerja dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat di bidang ekonomi yang terfokus pada kegiatan UKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KPM mandiri di IAIN Madura pada tahun 2021 ini dimulai pada tanggal 9 Juni sampai tanggal 9 Juli 2021. Karena bersifat mandiri, kegiatan KPM ini dilakukan di desa masing-masing yang tepatnya di desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Kegiatan KPM ini dilakukan dengan tujuan utamanya yaitu sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat terutama di daerah sekitarnya melalui program-program kerja yang dirancang oleh mahasiswa yang kemudian diimplementasikan pada kondisi masyarakat. Namun terkadang pelaksanaan bisa dimodifikasi dengan menyesuaikan kondisi lapangan pada saat itu. Selain itu, adanya kegiatan KPM ini, menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kondisi dan ciri khas desa sendiri. Dengan bekal ilmu yang di dapat selama masa kuliah, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana melayani masyarakat melalui program-program kegiatan kemasyarakatan.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan dengan menyesuaikan potensi dan kebutuhan desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten pamekasan, maka terdapat beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat di bidang ekonomi dalam kegiatan UKM yang dijalankan oleh masyarakat, antara lain.

3.1. Membantu Usaha Pembuatan Keripik

Masa pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat harus lebih kreatif dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan ini digunakan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk diri sendiri, anak, istri bahkan orang tua yang ada dalam tanggungannya. Oleh karena itu, banyak dari masyarakat mulai mencari penghasilan sampingan untuk menambah penghasilan utamanya dengan mendirikan usaha kecil-kecilan yang dilakukan dengan memperhatikan peluang usaha tersebut apabila dijalankan. Dengan usaha *homemade* tersebut diharapkan masyarakat bisa menjadi peluang usaha yang berguna di masa pandemi Covid-19.

Seperti yang dilakukan oleh salah satu warga desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan, yang bernama ibu Pah mengatakan bahwa situasi pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat harus kuat dan tetap semangat. Sehingga sebagai masyarakat berpenghasilan rendah harus bisa beradaptasi dengan kondisi ini. Dengan begitu, ibu Pah membuat usaha *homemade* berupa usaha keripik untuk dapat menambah penghasilan.

Sebenarnya usaha ini sudah lama dijalankan oleh ibu Pah. Karena melihat peluang yang ada di dusun Telaga Sari desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan masih belum ada masyarakat yang menjual usaha keripik. Sehingga hal tersebut dijadikan peluang sebagai usaha oleh ibu Pah. Sehingga usaha *homemade* yang tergolong kecil dan sederhana ini dapat membantu penghasilan tambahan ibu Pah. Ibu Pah sendiri menjadi salah satu masyarakat yang terkena dampaknya pandemi Covid-19 ini karena kondisi yang berbeda dengan sebelumnya. Sehingga membuat ibu Pah harus beradaptasi dengan keadaan tersebut agar dapat menaikkan grafik penjualan keripik milik ibu Pah. Meskipun begitu, ibu Pah tetap menjalankan usahanya tersebut supaya tetap mendapatkan penghasilan.

Kegiatan membantu pembuatan keripik ini dilakukan mahasiswa pada Sabtu, 12 Juli 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh ibu Pah selama pandemi Covid-19 yaitu menjalankan usaha keripiknya antara lain.

a. Proses Produksi Keripik

Proses ini dilakukan oleh ibu Pah dengan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan antara lain:

- 1) Tepung tapioka
- 2) Tepun terigu
- 3) Penyedap rasa secukupnya
- 4) Bawang putih yang dihaluskan
- 5) Obat kerupuk

Setelah bahan-bahan tercampur dan berhasil dimasak maka selanjutnya akan dimasukkan ke dalam plastik supaya tercetak dan didiamkan sampai dingin dan mengental yang disebut dengan siwil.

b. Proses Pematangan dan Penjemuran Keripik

Setelah didiamkan menjadi siwil, selanjutnya akan dipotong-potong kecil yang kemudian ditata diatas tempat kosong untuk dilakukan penjemuran ketika siang hari. Proses penjemuran siwil menjadi kering kurang lebih satu hari.

c. Proses Penggorengan dan Pembungkusan

Setelah siwil dijemur dan menjadi kering, selanjutnya siwil tersebut siap untuk digoreng. Kemudian setelah digoreng didiamkan sejenak hingga tidak panas dan kemudian ke tahap pembungkusan.

d. Proses Distribusi Keripik mulai dari kegiatan produksinya

Setelah keripik dilakukan pembungkusan, maka dilanjutkan dengan distribusinya. Biasanya distribusi dilakukan ke pasar-pasar dan dipasarkan ke warung-warung bakso dan kemudian ibu Pah juga menyediakan di rumahnya untuk persiapan jika ada masyarakat sekitar yang ingin membeli.

Kegiatan pembuatan keripik ini dilakukan oleh ibu Pah dilakukan 3-4 kali selama 1 minggu. Hambatan yang ditemui dari usaha keripik ini yaitu dalam lingkup pemasaran. Artinya pemasaran keripik ini masih belum luas. Hanya terpantau pada sekitar desa Murtajih dan warung bakso yang dimiliki oleh anak ibu Pah sendiri.

3.2. Membantu Kegiatan Panen Cabe

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu kegiatan kemasyarakatan yang tercantum dalam program KPM di bidang ekonomi. Selain itu, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekitarnya. Sasarannya yaitu kepada salah satu warga desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan yang bernama ibu Zahro. Kegiatan sehari-hari ibu Zahro adalah sebagai petani. Sebagai petani ibu Zahro sering melakukan cocok tanam berupa menanam cabe, sayuran, atau kacang.

Dalam melakukan kegiatan masyarakat ini yang dilakukan pada Senin, 14 Juni 2021, mahasiswa membantu dalam proses pemetikan cabe yang sudah siap panen yang kemudian dikumpulkan kedalam satu wadah. Cabe yang sudah di panen siap dipasarkan oleh bu Zahro ke pasar-pasar di desa Murtajih. Hasil dari panen cabe digunakan ibu Zahro untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dari hasil keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ibu Zahro ini, cabe yang berhasil dikumpulkan lebih banyak dan lebih cepat dipetikinya sehingga menghasilkan lebih banyak, dan dampaknya kepada semakin banyaknya penjualan cabe ibu Zahro ke pasar. Berikut tabel jumlah penjualan cabe ibu Zahroh:

Tabel 1. Tabel penjualan Cabe salah satu warga

Bulan dan Tahun	Jumlah Penjualan
Bulan April 2021	8kg
Bulan Mei 2021	8kg
Bulan Juni 2021	7kg
Bulan Juli 2021	9kg
Bulan Agustus 2021	10kg
Bulan September 2021	12kg
Bulan Oktober 2021	11kg
Bulan November 2021	15kg
Bulan Desember 2021	15kg

Sumber: Wawancara kepada ibu Zahroh

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penjualan cabe ibu Zahroh sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa terjadi perbedaan, yang mana jumlah penjualan cabe mengalami kenaikan sesudah pelaksanaan pengabdian.

Di masa pandemi Covid-19 ini, harga cabe menjadi tidak stabil. Karena harga cabe selalu mengalami kenaikan hampir tembus 100 ribu perkilo. Oleh karena itu ibu Zahro tetap yakin akan usaha yang dia lakukan saat ini. Dampak dari Covid-19 ini tidak menjadikan ibu Zahro berpatah semangat untuk tetap bekerja. Karena menurutnya di masa pandemi, masyarakat tetap melakukan kegiatan ekonomi dan masyarakat tetap membutuhkan cabe untuk dikonsumsi setiap harinya.

Hambatan yang ditemui dari kegiatan ini yaitu kurangnya partisipasi dari anggota keluarga ibu Zahro karena ibu Zahro hanya bekerja sendiri. Sehingga hal tersebut membuat proses pemetikan dan pengumpulan cabe

menjadi lama. Dan terkadang jika sudah siang, hasil yang didapat pun sedikit yang berdampak pada penjualan cabe ini.

3.3. Membuat Nata de Legen

Nata de Legen merupakan kemasan nata yang terbuat dari legen yang berasal dari pohon siwalan. Melihat potensi yang ada di dusun Soloh Timur yang merupakan salah satu dusun di desa Murtajih yang dimana dusun Soloh Timur memiliki pertanian pohon siwalan yang banyak. Sehingga banyak dari masyarakat dusun Soloh Timur mengandalkan pohon siwalan ini untuk dijadikan sebagai kegiatan ekonomi untuk mendapatkan penghasilan dengan menjual air siwalan, air siwalan terfermentasi (cuka) dan buah siwalan.

Nata de Legen merupakan inovasi yang dimiliki oleh desa yang kemudian diminta untuk dipraktekkan kepada peserta KPM mandiri desa Murtajih. *Nata de Legen* ini akan dijadikan inovasi oleh bagian bumdes desa Murtajih dengan tujuan bisa memanfaatkan aset yang dimiliki oleh desa Murtajih. Yang kemudian diharapkan dapat dijadikan usaha dan dapat memberikan penghasilan ke desa serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Murtajih.

Adapun proses-proses yang dilakukan dalam pembuatan *Nata de Legen* ini antara lain:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) *Bacteri Acetobacter Xylinum*
- 2) Gula
- 3) Asam asetat glacial
- 4) Air legen
- 5) ZA foodgrade/ *Ammonium Sulfat*
- 6) Panci dan Centong
- 7) Talam, karet dan kertas

b. Melakukan proses pembuatan

Adapun proses pembuatan yang dilakukan dalam membuat nata de legen antara lain.

- 1) Mencampurkan bahan yaitu air legen, ZA foodgrade/ *Ammonium Sulfat* dan gula sesuai takaran;
- 2) Hidupkan kompor dengan api kecil dan kemudian di aduk-aduk sampai masak;
- 3) Setelah masak, tuang hasil tadi ke dalam talam;
- 4) Kemudian masukan *Bacteri Acetobacter Xylinum* dan asam asetat glacial sesuai takaran dan kemudian aduk;
- 5) Tutup talam dengan kertas, kemudian disimpan di tempat yang aman dan ditunggu selama 6 hari.

Dalam proses inovasi air legen yang semula hanya biasa memasarkan air legen terfermentasi (cuka), maka nata de legen ini masih menjadi rancangan bagi bumdes desa Murtajih. Dapat diharapkan inovasi baru ini dapat segera terealisasikan segera di desa Murtajih untuk menuju ekonomi tanggu di desa Murtajih.

3.4. Membuat Sinom dan Branding Kemasan Sinom

Sinom merupakan minuman yang terbuat dari rebusan kunyit dan daun sinom. Sinom merupakan usaha *homemade* yang dilakukan oleh ibu Rini. Usaha sinom ini dibuat bu Rini sebagai usaha sampingannya setelah dirinya pensiun sehingga dapat menambah penghasilan finansialnya.

Tujuan dari membantu kegiatan pembuatan sinom ini yaitu selain untuk belajar kewirausahaan bagaimana cara pembuatan sinom, hal ini juga sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Adapun sasarannya yaitu kepada ibu Rini yang memiliki usaha *homemade* berupa minuman sinom dengan manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh manusia.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu-Senin tanggal 27-28 Juni 2021. Mahasiswa membantu kegiatan pembuatan sinom dan juga membantu memberikan inovasi branding pada kemasan sinom milik ibu Rini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam produksi sinom antara lain:

a. Proses Pembuatan

Adapun dalam pembuatan sinom ini sangat sederhana dan bahan-bahannya mudah untuk didapatkan. Adapun proses pembuatan sinom ini antara lain.

- 1) Menyiapkan alat dan bahan;
- 2) Bahan yang dibutuhkan yaitu kunyit, asam jawa, dan gula jawa. Sedangkan alat yang perlu dipersiapkan yaitu centong, panci, kompor dan pisau;
- 3) Kemudian kupas kunyit dan potong menjadi kecil-kecil. Dan kemudian masukkan kunyit, asam jawa, gula jawa dan air secukupnya ke dalam panci;
- 4) Aduk-aduk dan tunggu hingga masak

b. Proses Pengemasan

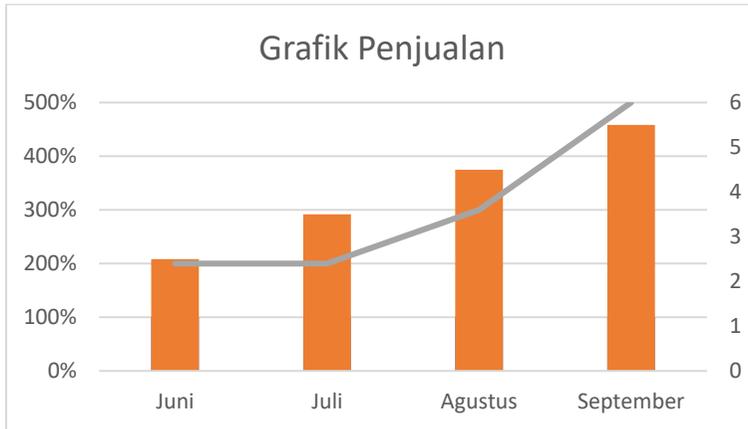
Pengemasan dilakukan setelah sinom dingin. Tempat kemasan minuman sinom bu Rini ini berupa botol kecil yang kemudian ditempel nama produk di bagian luar botol. Awalnya desain nama produk bu Rini simpel sekali yang hanya menampilkan nama produk dan nomor *handphone*. Kemudian mahasiswa membuat desain baru yang tentunya lebih menarik untuk usaha sinom ini. Setelah dilakukan pengemasan, minuman sinom ini siap untuk diperjualbelikan.

Dari proses membantu produksi ini, terdapat hambatan yang ditemui oleh mahasiswa antara lain pengemasan sinom yang kurang menarik dan pemasaran yang kurang meluas sehingga produksi minuman sinom pun menjadi sedikit. Oleh karena itu, untuk membantu kemasan sinom bu Rini lebih menarik, mahasiswa membuat desain kemasan baru yang diharapkan agar minuman sinom ini dapat menarik minat konsumen untuk membelinya.

Selain itu, mahasiswa juga membantu kegiatan pemasaran minuman sinom via sosial media. Sehingga pemasaran diharapkan menjangkau konsumen yang lebih luas dan pemasukan yang diterima ibu Rini akan lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk dapat mewujudkan ekonomi tangguh

di masa pandemi Covid-19 bagi warga desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.

Setelah dilakukan inovasi desain dan pemasaran yang lebih luas oleh mahasiswa terjadi dampak yang meningkat signifikan terhadap penjualan sinom Bu Rini. Digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik penjualan Sinom setelah melalui proses *rebranding* oleh mahasiswa

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan penjualan minuman sinom Bu Rini setelah dilakukan inovasi kemasan oleh mahasiswa. Kenaikan penjualan itu terjadi karena konsumen semakin banyak membeli yang disebabkan adanya inovasi kemasan yang dilakukan terhadap minuman sinom Bu Rini.

3.5. Bersih-bersih Wisata Terpadu Burunan Desa Murtajih

Wisata terpadu Burunan desa Murtajih merupakan wisata yang didirikan oleh bumdes desa Murtajih yang dijadikan sebagai ikon di desa Murtajih selain budaya kerapan sapinya. Konsep dari *Wisata Terpadu Burunan* ini yaitu berupa penanaman bunga-bunga dan buah-buahan yang nantinya bisa dipanen oleh pengunjung dengan sistem membayar di akhir.

Seiring berjalannya waktu, *Wisata Terpadu Burunan* desa Murtajih ini mengalami beberapa kendala sehingga tidak begitu indah pada awal pendirian. Akibatnya, *Wisata Terpadu Burunan* ini tidak lagi dikunjungi oleh masyarakat luar untuk dapat menikmati keindahan taman bunganya. Oleh karena itu, lahan yang sudah dicanangkan menjadi tempat wisata ini perlu dilakukan pembaharuan supaya wisata terpadu burunan ini dapat beroperasi kembali.

Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan pada hari Kamis, 1 Juli 2021. Tujuan bersih-bersih di lingkungan *Wisata Terpadu Burunan* ini bisa menciptakan lingkungan yang indah dan bersih. Serta sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan. Selain itu, bersih-bersih ini dilakukan untuk tujuan pembaharuan dari wisata terpadu burunan yang mulai tumbuh rumput-rumput kering dan tanaman bunga yang mulai kering. sehingga perwujudan

untuk menjadikan wisata terpadu burunan desa Murtajih dapat beroperasi segera terealisasi.

3.6. Penanaman Bunga di Wisata Terpadu Burunan desa Murtajih

Setelah melakukan survei di tempat wisata terpadu burunan, masih ada pohon buah yang tumbuh dan masih dirawat oleh penjaganya yaitu pohon jeruk. Dan disana juga mulai kembali ditanam bunga-bunga kecil dengan beragam bunganya. Setiap hari bunga-bunga dan pohon buah yang ditumbuh itu disiram oleh penjaga wisata supaya tidak mati kembali. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan kegiatan penanaman bunga untuk membantu dalam proses pembaharuan wisata terpadu burunan desa Murtajih.

Kegiatan penanaman bunga dilakukan oleh mahasiswa pada Jumat, 2 Juli 2021. Tujuan dilakukan penanaman bunga ini untuk menciptakan suasana *Taman Wisata Terpadu Burunan* desa Murtajih sebagai lingkungan yang indah dan hijau karena ditanami oleh bunga-bunga dan tanaman hijau lainnya. Kegiatan ini dijadikan sebagai bentuk abdi dan peduli mahasiswa KPM MDR 2021 kepada *Taman Wisata Terpadu Burunan* desa Murtajih supaya *Taman Wisata Terpadu Burunan* desa Murtajih dapat lebih maju dan bisa beroperasi sebagaimana *Taman* wisata dan lainnya sehingga dapat juga dijadikan ikonik di desa Murtajih.

Wisata terpadu burunan desa Murtajih ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuju ekonomi tanggu di masa pandemi Covid-19. Karena wisata ini dapat dijadikan potensi oleh desa untuk memberikan penghasilan serta menambah pemasukan kas desa Murtajih jika wisata terpadu burunan ini dibangun se-bagus dan se-indah mungkin.

4. Kesimpulan

Di masa pandemi Covid-19 ini, eksistensi UKM yang dilakukan oleh masyarakat desa Murtajih tetap berjalan dengan lancar dan baik. Adanya kegiatan usaha yang mereka lakukan menambah pendapatannya sehingga mereka tetap harus menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahannya untuk bisa menambah penghasilan mereka.

Dari beberapa kegiatan pendampingan mahasiswa terhadap kegiatan masyarakat di bidang ekonomi ada beberapa temuan yang ditemukan dalam setiap bidang usaha antara lain proses pengemasan produk yang kurang menarik, pemasaran yang kurang meluas, konsumen yang masih sedikit dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi perhatian mahasiswa untuk tetap membantu eksistensi dari usaha yang telah masyarakat lakukan selama ini. Oleh karena itu, untuk menuju ekonomi tangguh di masa pandemi Covid-19 dapat dicari solusi dari beberapa temuan tersebut. Hal yang bisa dilakukan oleh mahasiswa yaitu dengan membantu proses pengemasan produk supaya lebih menarik dengan desain yang menarik dan berbeda dari produk biasanya, membantu proses pemasaran via sosial media yang dinilai sebagai informasi utama yang sering digunakan oleh khalayak umum, serta membantu dalam mengenalkan manfaat dan keunggulan produk dari

kemasannya tersebut. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat membantu untuk mewujudkan ekonomi tanggu di masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.

Referensi

- Abna, I. M., Rahayu, S. T., Rizkyana, M., Fauziyah, D., Rohmah, I. T., & Sholihat, S. (2021). Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Protokol Kesehatan dan Menjaga Imunitas Tubuh dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 165–172. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i2.582>
- Agustini, P. (2020, October 5). Menkominfo: UMKM Sumbang 60 Persen PDB Indonesia. Retrieved June 21, 2023, from Ditjen Aptika website: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/menkominfo-umkm-sumbang-60-persen-pdb-indonesia/>
- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communitie Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Seloharjo, Pandong, Bantul Tahun Akademik 2017. *Aplikasia*, 8(2), 104–113. <https://doi.org/10/medium.jpg>
- Anisha, N., & Yunarti, F. (2021). *Mengenal Covid-19*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 2716–2443.
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. M., Sundari, M. T., Setyowati, Wicaksono, R. L., & Rahmadwiati, R. (2021). *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pangan*. Surakarta: Psp-kumkm Lppm Uns.
- Kholisdinuka, A. (2023, June 21). Kemenkes: Penularan Virus Varian Delta 5 sampai 8 Kali Lebih Cepat. Retrieved June 21, 2023, from DetikHealth website: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5636505/kemenkes-penularan-virus-varian-delta-5-sampai-8-kali-lebih-cepat>
- Pujianti, F. (2015). *Rahasia Cepat Mengatasi Laporan Keuangan Khusus untuk Perpajakan & UKM Cara Tercepat dan Terbaik untuk Menguasai Laporan Keuangan*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M., Purba, S., Bachtiar, E., ... Susilawaty, A. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.